

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian**

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 502 orang. Peneliti melakukan eliminasi terhadap responden yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian ini yakni, tidak memiliki akun palsu (*fake account*), berusia lebih dari 18 tahun, tidak masuk ke salah satu dari empat kategori dari tipe *cyber-aggression*, atau tidak mengisi sesuai dengan instruksi yang diarahkan oleh peneliti. Responden yang sesuai dengan kriteria responden penelitian adalah 312 orang, yang melibatkan remaja berusia 13-18 tahun yang aktif dalam bermedia sosial minimal 1 jam perhari dan memiliki *fake account* (akun palsu) di media sosial. Data demografis yang didapatkan peneliti ditunjukkan melalui gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, frekuensi waktu dalam menggunakan media sosial perhari, jumlah akun palsu yang digunakan di media sosial, dan jenis media sosial yang digunakan dalam mengakses *fake account* (akun palsu) tersedia pada tabel 4.1.

##### **4.1.1 Gambaran Data Demografis Responden**

Responden penelitian ini didominasi oleh perempuan sejumlah 171 responden (54,8%). Mayoritas responden mengakses media sosial selama 4-6 jam per hari yaitu sebanyak 163 responden (52,35%), memiliki satu hingga dua akun palsu (*fake account*) di media sosial yaitu sebanyak 250 responden (80,13%). Pada jenis media sosial yang paling sering digunakan dalam mengakses *fake account* (akun palsu), responden dapat memilih pernyataan lebih dari 1. Maka didapatkan mayoritas responden menggunakan akun palsu Instagram yaitu sebanyak 369 responden (75,6%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 *Gambaran Responden berdasarkan Data Demografis (N= 312)*

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	141	45,2
Perempuan	171	54,8
Frekuensi mengakses media sosial per hari		
1-3 jam	49	15,7
4-6 jam	163	52,25
Lebih dari 6 jam	100	32,05
Jumlah <i>fake account</i> (akun palsu) yang digunakan di media sosial		
1 – 2	250	80,13
3 – 5	59	18,91
Lebih dari 5	3	0,96
Jenis media sosial yang paling sering digunakan dalam mengakses <i>fake account</i> (akun palsu)		
Instagram	369	75,6
TikTok	149	30,5
Twitter	144	29,5
Lainnya (Facebook dan Line)	120	24,5

## 4.2. Analisis

### 4.2.1 Gambaran Variabel *Cyber-Aggression*

Kategorisasi *cyber-aggression* dibangun dari 2 dimensi, yang masing-masing memiliki 2 tipe, sehingga menghasilkan empat tipe *cyber-aggression*, yakni *impulsive aversive aggression*, *controlled aversive aggression*, *controlled appetitive aggression*, serta *impulsive appetitive aggression*. Tabel 4.2 menjelaskan nilai *mean* empirik dan teoretik, dan standar deviasi pada setiap kategorisasi berdasarkan tipe *cyber-aggression*. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 *Gambaran Skor Cyber-Aggression*

Tipe <i>Cyber-Aggression</i>	Mean		SD
	Teoretik	Empirik	
<i>Impulsive aversive aggression</i>	2,5	2,79	6,9
<i>Controlled aversive aggression</i>	2,5	2,56	3,1
<i>Controlled appetitive aggression</i>	2,5	2,06	3,7
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	2,5	2,12	2,8

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *mean* empirik pada tipe *impulsive aversive aggression* ( $M=2,79$ ;  $SD=6,9$ ) dan tipe *controlled aversive aggression* ( $M=2,56$ ;  $SD=3,1$ ) cenderung lebih besar dari nilai *mean* teoretiknya. Hal ini berarti bahwa responden pada penelitian ini cenderung memiliki *cyber-aggression* tipe *impulsive aversive aggression* dan *controlled*

*aversive aggression* yang tinggi. Sementara itu, nilai *mean* empirik pada tipe *controlled appetitive aggression* ( $M=2,06$ ;  $SD=3,7$ ) dan tipe *impulsive appetitive aggression* ( $M=2,12$ ;  $SD=2,8$ ) lebih rendah dari nilai *mean* teoretiknya. Hal ini berarti bahwa responden pada penelitian ini cenderung memiliki *cyber-aggression* tipe *controlled appetitive aggression* maupun *impulsive appetitive aggression* yang rendah.

#### 4.2.2 Gambaran Kategorisasi Cyber-Aggression

Masing-masing responden memperoleh skor *cyber-aggression* untuk setiap tipe. Kategorisasi *cyber-aggression* responden ditentukan berdasarkan nilai *mean* tertinggi yang diperolehnya pada salah satu tipe. Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat bahwa mayoritas responden berada pada *impulsive aversive aggression* yakni 175 responden (56,1%). Hal ini berarti mayoritas responden memiliki *cyber-aggression* yang dilakukan tanpa berpikir panjang dan hanya ingin mengurangi emosi negatif. Perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk menyakiti individu atau kelompok lain melalui media sosial ketika individu merasa terancam. Sementara itu, minoritas responden berada pada *impulsive appetitive aggression* yakni 34 responden (10,9%). Hal ini berarti minoritas responden tersebut memiliki *cyber-aggression* yang dilakukan tanpa berpikir panjang dan ingin mendapatkan emosi positif. Secara lebih lanjut, kategorisasi *cyber-aggression* berdasarkan tipe dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Kategorisasi Cyber-Agression

<b>Tipe Cyber-Aggression</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Impulsive aversive aggression</i>	175	56,1
<i>Controlled aversive aggression</i>	68	21,8
<i>Controlled appetitive aggression</i>	35	11,2
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	34	10,9
<b>Total</b>	312	100

### 4.3. Analisis Tambahan

#### 4.3.1 Gambaran *Cyber-Aggression* berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas responden laki-laki, yaitu 82 responden (52,5%) dan responden perempuan, yaitu 93 responden (48,1%) yakni memiliki tipe *impulsive aversive aggression* dengan jumlah total 175 responden. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki perilaku yang dilakukan tanpa berpikir panjang dan hanya ingin mengurangi emosi negatif. Sementara itu, minoritas responden yaitu sebanyak 34 responden (10,8%) yang berada pada *impulsive appetitive aggression*. Hal ini berarti minoritas responden laki-laki dan perempuan memiliki perilaku *cyber-aggression* yang dilakukan tanpa berpikir panjang dan ingin mendapatkan emosi positif. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Gambaran *Cyber-Aggression* berdasarkan Jenis Kelamin

Tipe <i>Cyber-Aggression</i>	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<i>Impulsive aversive aggression</i>	82	93	175
<i>Controlled aversive aggression</i>	27	41	68
<i>Controlled appetitive aggression</i>	14	21	35
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	18	16	34
<b>Total</b>	141	171	312

#### 4.3.2 Gambaran *Cyber-Aggression* berdasarkan Frekuensi Mengakses Media Sosial Per hari

Mayoritas responden mengakses media sosial dengan durasi 4-6 jam per hari, yaitu 163 orang. Pada kelompok tersebut, mayoritas responden masuk dalam tipe *impulsive aversive aggression* (62,5%). Hal yang serupa juga terjadi pada minoritas responden yang mengakses media sosial dengan durasi 1-3 jam per hari. Pada kelompok ini, sebagian besar responden juga masuk dalam tipe *impulsive aversive aggression* yaitu sebanyak 20 responden (40,8%). Di sisi lain, minoritas responden adalah mereka yang mengakses media sosial dengan durasi 1-3 jam dan masuk ke dalam tipe *controlled appetitive aggression* yaitu sejumlah 5 responden (10,2%). Mereka adalah responden yang cenderung melakukan *cyber-aggression* secara terencana dan ingin mendapatkan emosi positif dengan mengakses *fake account* di media sosial. Emosi positif yang

ingin didapatkan responden tersebut berupa kesenangan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Gambaran *Cyber-Agression* berdasarkan Frekuensi Mengakses Media Sosial Perhari

Tipe <i>Cyber-Agression</i>	Frekuensi Mengakses Media Sosial Perhari			Total
	1-3 jam	4-6 jam	> 6 jam	
<i>Impulsive aversive aggression</i>	20	102	53	175
<i>Controlled aversive aggression</i>	18	31	19	68
<i>Controlled appetitive aggression</i>	5	15	15	35
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	6	15	13	34
<b>Total</b>	49	163	100	312

#### 4.3.3 Gambaran *Cyber-Agression* berdasarkan Jumlah Akun Palsu yang Digunakan di Media Sosial

Mayoritas responden adalah mereka yang menggunakan 1-2 akun palsu (80,1%) dan kebanyakan dari mereka berada pada tipe *impulsive aversive aggression* (58,8%). Maka dapat dikatakan bahwa *cyber-aggression* pada responden yang memiliki akun palsu di media sosial mayoritas dilakukan yang tanpa pikir panjang dan hanya ingin mengurangi emosi negatif. Minoritas responden yaitu mereka yang memiliki lebih dari 5 akun palsu ( $N=0$ ) dan mereka cenderung memiliki tipe *impulsive aversive aggression* atau *controlled appetitive aggression* yang rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Gambaran *Cyber-Agression* berdasarkan Jumlah Akun Palsu yang Digunakan di Media Sosial

Tipe <i>Cyber-Agression</i>	Jumlah Akun Palsu yang Digunakan di Media Sosial			Total
	1-2	3-5	> 5	
<i>Impulsive aversive aggression</i>	147	28	0	175
<i>Controlled aversive aggression</i>	53	13	2	68
<i>Controlled appetitive aggression</i>	27	8	0	35
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	23	10	1	34
<b>Total</b>	250	59	3	312